

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI An-Nashriyah Lasem Rembang

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Lembaga pendidikan Islam ini didirikan di Desa Ngemplak yang ada di wilayah Kecamatan Lasem, yaitu 13 Km dari Ibukota Kabupaten Rembang kearah timur. Didirikan oleh K.H Zainudin pada tahun 1938. Terdiri dari beberapa periode dalam sejarah berdirinya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Periode I (pertama) dimulai pada tahun 1938 sampai dengan tahun 1945. Pada waktu itu Indonesia dalam penjajahan Jepang sehingga pelaksanaan pendidikan sangat menyedihkan, begitu pula dengan keadaan lokalnya yang belum memadai. Sistem pendidikan yang ditetapkan hanya difokuskan pada pelajaran-pelajaran agama yang berbentuk Madrasah Diniyah.
- b. Periode II (dua) dimulai tahun 1950 sampai dengan tahun 1960. Ini berlangsung setelah Indonesia merdeka. K.H Zainudin mempunyai inisiatif untuk mendirikan kembali lembaga pendidikan An-Nashriyah berbentuk TK An-Nashriyah yang mendapat dukungan dari K.H Mastur dan K.H Mudlofar Fathurrahman yang sekaligus membantu sebagai pengasuh.
- c. Periode III (tiga) dimulai pada tahun 1960 sampai sekarang. Dalam perkembangannya didirikanlah SD Islam An-Nashriyah sebagai pengganti TK An-Nashriyah, dengan kepala sekolah pertama yaitu H. Abdul Jabar. Beliau menjabat kepala sekolah tahun 1960-1969.¹

Pada waktu itu pendidikan yang diterapkan sudah mulai bervariasi yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga lembaga tersebut bisa ikut persamaan dalam ujian Negara dengan menginduk pada SD Negeri, karena H. Abdul Jabar disamping merintis SD Islam An-Nashriyah. Beliau juga merintis berdirinya PGA Lasem. Yang kemudian dipilih menjadi kepala sekolah PGA Lasem pada tahun 1969. H. Abdul Jabar melepas jabatannya di SD Islam An-Nashriyah, untuk kemudian diganti oleh M. Kaffid.

¹ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

Bapak Kaffid menjadi kepala madrasah SD Islam An-Nashriyah pada tahun 1969-1971. Situasi dan kondisi SD Islam An-Nashriyah dibawah kepemimpinan Bapak M. Kaffid yang dusingkat itu tidak jauh berbeda dengan pada waku kepemimpinan H. Abdul Jabar. Tahun 1971 Bapak Kaffid melepas jabatannya dari SD Islam An-Nashriyah dengan alasan beliau dipilih menjadi sekretaris desa di Ngemplak, untuk kemudian diganti oleh Bapak Suwardi Ismail yang sebelumnya menjadi guru dilembaga pendidikan tersebut.²

Bapak Suwardi Ismail menjadi kepala sekolah pada tahun 1971 sampai dengan 1974. SD Islam An-Nashriyah pada masa itu sudah berada di bawahnaungan Departemen Agama. Sistem pendidikan dan pengajaran harus mengikuti aturan Departemen Agama muatan ilmu pengetahuan agama 40% dan umum 60%. Jumlah peserta didik masa kepemimpinan Bapak Suwardi rata-rata kurang lebih 250 yang menempati 6 (enam) lokal pada gedung papan yang masih sederhana dan belum bertingkat. Sedangkan prestasi yang didapat sudah bisa membuktikan untuk bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan di Kecamatan Lasem. Untuk menguji negaranya masih menginduk di bawah naungan Depdikbud. Pada masa kepemimpinan Suwardi Ismail, sarana dan prasarana madrasah mulai ditambah dengan ditingkatkannya gedung yang mulanya hanya 6 (enam) lokal menjadi 12 (dua belas) lokal. Pelaksanaan pembangunan tambahan gedung itu mulai tahun 1972 sampai 1973 yang masih berdiri sampai saat ini. Setahun kemudian Bapak Suwardi Ismail melepaskan jabatannya sebagai kepala madrasah tahun 1974 dengan alasan bahwa beliau terpilih menjadi kepala desa di Desa Sumbergirang-Lasem. Kemudian kepemimpinan beliau diganti Bapak Tif Rindi.

Bapak Tif Rindi menjadi kepala sekolah tahun 1974 sampai dengan tahun 1982. Pada masa kepemimpinan Bapak Tif Rindi ini Departemen P dan K minta kejelasan mengenai status lembaga pendidikan An-Nashriyah. Apakah SD Islam atau MI An-Nashriyah? Maka keputusan yang diambil adalah status menjadi MI An-Nashriyah. Pada tahun 1980, pendiri MI An-Nashriyah wafat. Dengan wafatnya K.H Zainudin maka kepengurusan diteruskan oleh putra-putranya. Pada tahun 1982

² Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

Bapak Tif Rindi digantikan oleh Bapak Thohir sebagai kepala madrasah yang baru.

Bapak Thohir menjadi kepala madrasah di MI An-Nashriyah pada tahun 1983 sampai dengan tahun 2009. Karena MI An-Nashriyah berada di bawah naungan Departemen Agama. Maka Bapak Thohir ditugaskan oleh Departemen Agama untuk diperbantukan di MI An-Nashriyah tersebut. Begitu pula dengan tenaga pengajarnya. Guru yang diperbantukan di MI An-Nashriyah berjumlah 6 (enam) orang (3 lulusan PGA, 2 orang lulusan D2 PAI, 1 orang lulusan D2 PA dan juga lulusan S1 Fakultas Hukum). 4 orang lulusan D2 PAI serta 2 orang lulusan PGSD yang berstatus guru yayasan. Jadi guru yayasan berjumlah enam orang. Sedangkan jumlah peserta didik untuk tahun ajaran 1997/1998 yaitu 422 orang.³

Pada tahun 1997 tepatnya tanggal 19 Mei An-Nashriyah resmi menjadi yayasan yaitu “Yayasan Pendidikan Islam An-Nashriyah” MI An-Nashriyah. Yang diputuskan atau disahkan oleh Martono Joko Saksono SH, no.3 disahkan berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri NRW: 1697 401 6507, PN: W.9.PJ RT.01.10.02

Dengan adanya keputusan diatas, maka MI An-Nashriyah resmi menjadi yayasan, dan kepala madrasah nya berhak diberi tanggung jawab dan wewenang untuk menandatangani ijazah lulusan MI An-Nashriyah yang wewenang sebelumnya dibawah wewenang Departemen Agama.

Tujuan utama pendidikan Islam di MI An-Nashriyah adalah tujuan yang terdapat pada UU RI No.2 Tahun 1989 tentang Tujuan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.⁴

³ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

⁴ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

2. Profil Madrasah

Berikut peneliti menampilkan profil dari Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah Lasem Rembang sebagai berikut.⁵

- a. Nama Madrasah : MI An-Nashriyah
Jalan : Desa Ngemplak Lasem Rembang
Kecamatan : Lasem
Kabupaten : Rembang
Status Akreditasi : Terakreditasi A
No. Telp. : (0295)531711
- b. NSM : 111233170028
- c. NPSN : 60712101
- d. Tahun didirikan : 1950
- e. Tahun Beroperasi : 1950
- f. Status Tanah : Wakaf
- g. Luas Tanah : 934 m²
- h. Luas Bangunan : 934 m²

3. Letak Geografis

MI An-Nashriyah Lasem merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Jl. Sunan Bonang No. 03, Rt 3 Rw 3 yang terletak di Desa Ngemplak Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, berdekatan dengan Desa Sumbergirang sebelah selatan, Desa Soditan sebelah barat dan Desa Selopuro sebelah timur.

MI An-Nashriyah berada di sebelah timur jalan pantura. Letaknya yang berada di pinggir jalan raya, memudahkan untuk akses kendaraan bagi orang tua untuk mengantar dan menjemput anak ketika bersekolah. Selain itu akses transportasi juga mudah bagi siswa yang rumahnya jauh dan membutuhkan kendaraan umum untuk pergi ke sekolah.⁶

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN LUHUR DALAM BUDI PEKERTI”

Indikator Visi

- a. Terwujudnya generasi Umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah

⁵ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

⁶ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

- b. Terwujudnya generasi umat Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- c. Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.⁷

Misi

Membentuk peserta didik agar:

- a. Berkeyakinan agama yang kuat
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Bersikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin
- d. Bertindak adil, jujur, dan tanggung jawab⁸

Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan MI An-Nashriyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI An-Nashriyah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 60
- e. Meningkatkan potensi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.⁹

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kerja

Kegiatan belajar mengajar di MI An-Nashriyah di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 12.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua

⁷ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

⁸ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

⁹ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 33 dan 6 orang tenaga kependidikan.¹⁰

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai MI An-Nashriyah Lasem Rembang¹¹

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	Guru Negeri	5
2.	Guru Tetap Yayasan	28
3.	Guru Tidak tetap	-
4.	Staf Tata Usaha	3
5.	Penjaga	3
Jumlah Guru dan Karyawan		39

6. Keadaan Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MI An-Nashriyah Lasem Rembang pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 747 orang, terdiri dari 336 peserta didik laki-laki dan 411 peserta didik perempuan, dari kelas I sampai kelas VI.¹²

Tabel 4.2
Data Peserta didik MI An-Nashriyah Lasem Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022¹³

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	33	63	96
II	61	75	135
III	65	64	130
IV	62	77	138
V	70	59	130
VI	45	73	118
Jumlah	336	411	747

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁰ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

¹¹ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

¹² Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

¹³ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

- a. Sarana
 - 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan administrasi yang lain.
 - 2) Tersedianya perlengkapan administrasi seperti alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, belangko surat dan lain-lain.
 - 3) Tersedianya LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran
 - 4) Di dalam Perpustakaan tersedia al-Qur'an dan guru PAI memberikan Geda (Gerakan Furudlul Ainiyah)
- b. Prasarana
 - 1) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
 - 2) Tersedianya ruang kepala, tata usaha, guru, tamu, keterampilan, dan lain-lain dengan peralatan dan perabot yang cukup¹⁴

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di MI An-Nashriyah Lasem Rembang¹⁵

No	Rincian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Bendehara/ TU	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Kantin	2	Baik
8.	MCK Guru	7	Baik
9.	Kamar Mandi/ WC	13	Baik
10.	Gudang	13	Baik
11.	Mushola	1	Baik
12.	Aula	1	Baik
13.	Lab Komputer	1	Baik
Jumlah		34	

¹⁴ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

¹⁵ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

8. Stuktur Organisasi MI An-Nashriyah Lasem Rembang

Suatu lembaga pendidikan perlu adanya stuktur organisasi dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikan itu sendiri. Struktur organisasi sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Pembentukan struktur organisasi ini dilakukan dengan memilih orang yang benar-benar kompeten di bidangnya. Struktur organisasi disusun orang-orang yang ada di dalamnya dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dalam mengelola serta merapikan administrasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut.¹⁶

Tabel 4.4
Struktur Organisasi di MI An-Nashriyah Lasem Rembang
Tahun Ajaran 2021/2022¹⁷

Yayasan : Drs. H. Mas’ad Zainuddin
Kepala Sekolah : Zainal Muttaqin S. Ag

Nama/ NIP	Mengajar Kelas/Mapel	Bidang (Rincian Tugas)
Siti Maryati, S.Pd.SD, M.Si	V C	Kurikulum dan Pembelajaran
Sunarti S.Pd	VI	Kesiswaan dan Kegiatan
Siti Musyarofah, S.Pd.I	III D	Pepustakaan
Atika Nur Rohmah	V B	Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Burhanul Haq, S.Pd	PJOK	Laboratorium, Sarana dan Prasarana
Durrotun Ni’mah, S.Pd.I	I	Kuangan dan Pembiayaan
Abdullah Salam, M.Pd.I	Komite	Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan Madrasah
Sakuri, S.Sos	III B	Sistem Informasi Manajemen Madrsah,

¹⁶ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

¹⁷ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

		Mudaya dan Lingkungan Madrasah
--	--	--------------------------------

9. Struktur Kurikulum MI An-Nashriyah

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Rambu-rambu penyusunan struktur kurikulum dan muatan kurikulum dalam dokumen KTSP sebagai berikut:¹⁸

1. Struktur kurikulum disusun dengan mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.
2. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana dalam struktur kurikulum dengan bentuk implementasinya dapat ditentukan oleh madrasah dengan mengacu tujuan utama merupakan optimalisasi mutu madrasah.
3. Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran (termasuk muatan lokal)
4. Madrasah dapat merelokasi jam pelajaran mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lain sebanyak-banyaknya 6 (enam) jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.
5. Alokasi waktu satu jam pelajaran untuk MI 35 menit.
6. Pekan efektif dalam satu tahun pelajaran minimal 32 pekan dengan rincian minimal 18 pekan semester ganjil dan 14 semester genap.

Dalam dokumen KTSP, isi muatan kurikulum meliputi mata pelajaran, beban belajar, muatan lokal, pengembangan diri, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, kelulusan, mutasi peserta didik, Penguatan Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran dan Penilaian.

Struktur kurikulum disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

¹⁹ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah dengan menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran pada kelompok A maupun kelompok B

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan (KMA 184 Taun 2019)						Alokasi Waktu Perpekan Tahun 2021/2022)						Pena mb ahan
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI							
1	Pendidikan Agama Islam													
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2	-	-	2	2	2	2	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4	5	5	6	4	4	4	
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7	8	9	10	7	7	7	
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
5	Matematika	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	-	-	-	3	3	3	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	-	-	-	3	3	3	
Kelompok B														
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	2	2	-2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	-2

	Kesehatan														
3	Muatan Lokal														
	a. Bahasa Daerah	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	+2
	b. Baca Tulis AlQur'an	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	+2
	c. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	+2
Jumlah		34	36	40	42	42	42	35	39	43	43	44	44		

Keterangan :

- Seni Budaya dan Prakarya dikurangi menjadi 2 jam
Muatan lokal dapat diisi dengan kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran, yaitu diisi mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an , Bahasa Jawa an Bahasa Inggris untuk kelas 1 sampai 6 masing-masing 2 jam pelajaran.

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

MI An-Nashriyah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, drum band, kaligrafi, pidato, hadroh, olah raga voly, tenis meja, sepak takraw, sanggar ipa, dan sanggar matematika.²⁰

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada rumusan masalah, bahwa penelitian yang berjudul “ Penerapan Karakter Religius Melalui Program *Mujahadah Amaul Husna* Pada Siswa Kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Rembang” ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan karakter religius melalui program *Mujahadah Amaul Husna* pada kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Rembang serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter religius melalui program *Mujahaddah Asmaul Husna* pada kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Rembang.

²⁰ Data Dokumentasi, *Profil MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022 (Pukul 09.30 WIB)

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Zainal Muttaqin S.Ag selaku kepala Madrasah di MI An-Nashriyah Lasem Rembang, Ibu Ilya Mukhlisah, S.Pd.I selaku guru kelas IV. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut.

1. Penerapan pendidikan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Rembang

Penerapan pendidikan karakter religius siswa di MI An-Nashriyah Lasem Rembang sudah diterapkan sejak lama. Hal ini sesuai dengan Visi Misi Madrasah yakni terwujudnya peserta didik yang religius, unggul dalam prestasi dan luhur dalam budi pekerti. Penerapan pendidikan karakter religius di MI An-Nashriyah tergolong cukup baik, meskipun dengan menggunakan tenaga guru untuk membiasakan siswa terhadap peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan di sekolah.

Dalam pembentukan karakter melibatkan pihak orang tua, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Perpaduan, keharmonisan dan kesinambungan para pihak ikut serta secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan demikian, tanpa keterlibatan para pihak, maka pendidikan karakter akan berjalan tertatih-tatih, lambat bahkan terancam gagal.²¹ Tujuan pihak tersebut mewujudkan peserta didik yang berkompeten di bidangnya dan mempunyai karakter. Sebagaimana wawancara dengan bapak Zainal Muttaqin S.Ag selaku kepala Madrasah di MI An-Nashriyah bahwa.

“Karakter religius anak itu perlu dibentu untuk mempengaruhi di kehidupan anak nantinya, semakin anak dekat dengan Allah maka akan semakin terpantau karakter religiusnya sehingga tidak berkarakter menyimpang.”²²

Pembentukan karakter religius perlu diterapkan sejak dini agar anak menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam pembentukan karakter religius anak juga diperlukan dukungan

²¹ Aisyah dan Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implentasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 28

²² Zainal Muttaqin selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2022

dan bimbingan orang tua di rumah sehingga tujuan pembentukan karakter religius anak dapat terwujud.

Faktor terpenting dalam menanamkan karakter religius siswa adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter religius siswa, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.²³

Dalam menerapkan nilai-nilai religius siswa melalui Program *Mujahadah Asmaul Husna* di MI An-Nashriyah Lasem Rembang menggunakan metode pembiasaan. Karena dilakukan secara rutin setiap hari dan berulang-ulang. Perulangan tersebut menjadikan siswa terbiasa sehingga hafal asmaul husna dan ringan dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Ilya Mukhlisah, S.Pd.I selaku guru kelas IV beliau mengatakan bahwa

“Dalam menerapkan *Mujahadah Asmaul Husna* ini siswa dibiasakan sehingga yang awalnya siswa tidak hafal *Asmaul Husna* lama-lama akan hafal sendirinya dan agar siswa tidak bosan dalam membaca *Asmaul Husna* guru mengganti-ganti variasi nada dalam bacaan *Asmaul Husna*.”²⁴

Penjelas guru kelas IV tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam penerapan karakter religius siswa benar-benar dibimbing dan dibiasakan guru melalui program *Mujahadah Asmaul Husna*.²⁵

Peneliti memberi analisis bahwa guru kreatif dalam mengaplikasikan program *Mujahadah Asmaul Husna* secara menarik dan menyenangkan, guru memberi variasi nada dalam bacaan *Asmaul Husna* sehingga anak tidak bosan dan semangat dalam melaksanakannya. Guru juga selalu membimbing siswa dalam membaca *Asmaul Husna*.

Menurut al-Gazali mengartikan *mujahadah* sebagai usaha sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepada Allah.²⁶

²³ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, (Jurnal Prakasa Paedagoga, Vol. 2 No. 1, 2019), 25-26

²⁴ Ilya Mukhlisah selaku wali kelas IV, Wawancara oleh peneliti, 18 Maret 2022

²⁵ Observasi oleh Peneliti, 21 Maret 2022

²⁶ Muhammad Amin, Tradisi *Mujahadah: Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia*, (Jurnal Kajian Keagamaan dan

Sedangkan *Asmaul Husna* merupakan nama-nama Agung Allah SWT yang sendiri berikan pada manusia untuk meminta perlindungan dan pertolongan. Dalam asmaul husna tersimpan banyak kabaikan bagi kehidupan dunia dan akhirat manusia.²⁷ Jadi *Mujahadah Asmaul Husna* adalah membaca nama-nama baik Allah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT menuju ridho-Nya.

Pelaksanaan program *Mujahadah Asmaul Husna* diterapkan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan *Mujahadah Asmaul Husna* merupakan cara yang mendukung agar siswa lebih dekat dengan sang pencipta yakni Allah SWT. Karena tanpa mengenal Allah dan sifat-Nya seseorang akan terjerumus dalam kekufuran, atau menjadikan sikap keliru dan kehilangan optimisme. Hal ini sesuai pemaparan bapak Zainal Muttaqin S.Ag bahwa.

“*Mujahadah Asmaul Husna* ini bertujuan agar anak-anak dapat meresapi dan mendalami nama-nama baik Allah. Ketika anak sudah mengenal Allah maka jiwa religiusnya akan tertanam dalam diri anak.”²⁸

Adapun Ibu Ilya Mukhlisah, S.Pd.I juga memaparkan tujuan penerapan program *mujahadah asmaul husna* sebagai berikut.

“Tujuan program *mujahadah asmaul husna* ini untuk menumbuhkan karakter siswa yang lebih baik dan membuat hati siswa dihiasi dengan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.”²⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *mujahadah asmaul husna* bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat Allah, lebih dekat dengan Allah, berbudi pekerti luhur dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Upaya atau langkah-langkah yang dilakukan lembaga pendidikan dalam membangun karakter generasi muda yang lebih baik dengan melakukan pembinaan moral dan karakter melalui program-program yang mendukung pembentukan karakter

Kemasyarakatan, Vol 04, No. 01, 2020), 18
<https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/3230>

²⁷ Syaifur Rohman, *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak*, (Jurnal Dimar, Vol. 1 No. 2, 2020), 199-121 <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>

²⁸ Zainal Muttaqin selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2022

²⁹ Ilya Mukhlisah selaku wali kelas IV, Wawancara oleh peneliti, 18 Maret 2022

dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembangunan pendidik dan meningkatkan kesejahteraan yang akan datang.³⁰ Dalam membentuk karakter siswa tentunya tidak mudah karena itu kepala Madrasah MI An-Nashriyah memerlukan langkah-langkah dalam membentuk karakter religius. Berdasarkan wawancara dengan bapak Zainal Muttaqin S.Ag sebagai berikut.

“Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa adalah membuat aturan yang berupa tata tertib, melakukan pengawasan kepada siswa, dan selalu berkoordinasi pihak madrasah dengan orang tua.”³¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kepala sekolah yang untuk membentuk karakter religius siswa yakni melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan setiap harinya agar siswa ringan dalam melaksanakannya, membuat aturan dan tata tertib dan memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan, melakukan pengawasan terhadap siswa dalam kegiatan sehari-hari disekolah, dan adanya koordinasi pihak Madrasah dengan wali murid. Selain itu menurut peneliti guru juga perlu memberikan keteladanan dan cara bicara yang baik untuk siswa.

Bentuk-bentuk nilai religius siswa melalui program *mujahadah asmaul husna* sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ilya Mukhlisah, sebagai berikut.

“Sikap religius merupakan bagian dari pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari. Melafalkan serta menghayati asmaul husna menjadi jembatan anak-anak untuk dibiasakan bersikap religius dalam kehidupan sehari-hari misalnya sholat, berdo’a, puasa, khataman al-Qur’an, mengerjakan PR serta tugas yang diberikan guru, datang tepat waktu ke sekolah, menaati tata tertib sekolah.”³²

Adapun evaluasi keberhasilan penerapan pendidikan karakter religius melalui program *mujahadah asmaul husna* adalah yang telah dijelaskan oleh bapak Zainal Muttaqin selaku kepala madrasah.

³⁰ Ida Zusnani, Manajemen Pendidikan berbasis karakter bangsa, (Yogyakarta: Tugu Publisir, 2012) 131

³¹ Zainal Muttaqin selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2022

³² Ilya Mukhlisah selaku wali kelas IV, Wawancara oleh peneliti, 18 Maret 2022

“Program *mujahadah asmaul husna* memiliki keberhasilan bagi karakter religius peserta didik seperti sikap siswa kepada guru, kepada orang tua dan sesama teman, serta dapat meningkatkan semangat ibadah seperti mengaji, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Selain itu peserta didik lebih mengenal nama-nama Allah yang lengkap dan makna yang terkandung didalamnya.”³³

Sehubungan dengan keberhasilan program *mujahadah asmaul husna*, ibu Ilya Mukhlisah selaku wali kelas IV menambahkan sebagai berikut.

“Orang semakin tau dengan agama maka tentu orang tersebut juga akan mengaplikasikan dalam perbuatan, seperti halnya orang yang hafal asmaul husna tentu akan lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu. Adapun keberhasilan yang lainnya yaitu keberkahan yang akan kita terima yang dampaknya tidak bisa kita rasakan secara langsung.”³⁴

Untuk membentuk karakter baik dalam diri peserta didik maka guru juga harus menunjukkan karakter yang baik agar dapat dicontoh anak didiknya. Karena guru mempunyai tugas yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk membentuk karakter yang diharapkan. Untuk membentuk nilai karakter, sebaiknya madrasah juga meminta kepada peserta didik agar membiasakan kebiasaan baik mereka selama berada dilingkungan sekolah dan lingkungan rumah, karena dengan cara membiasakan baik itu maka nilai karakter akan terbentuk, khususnya karakter religius.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Rembang

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI An-Nashriyah Lasem Rembang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam penerapan karakter religius siswa kelas IV di MI An-Nashriyah Lasem Rembang diantaranya sebagai berikut:

³³ Zainal Muttaqin selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2022

³⁴ Ilya Mukhlisah selaku wali kelas IV, Wawancara oleh peneliti, 18 Maret 2022

a. Faktor Pendukung

1) Adanya dukungan dari orang tua

Pembentukan karakter religius siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, tetapi juga oleh orang tua. Karena ketika di rumah, siswa akan dibimbing langsung oleh orang tua mereka masing-masing dalam berperilaku. Maka dari itu lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa.

2) Komitmen bersama warga sekolah

Komitmen bersama warga sekolah juga sangat berperan penting dalam penerapan karakter religius siswa. Dengan adanya komitmen bersama, budaya religius di sekolah akan terwujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai teradisi dalam berperilaku. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi di sekolah maka secara sadar maupun tidak warga sekolah akan mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut.

3) Fasilitas yang memadai

Fasilitas merupakan sarana mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai agama dan meningkatkan karakter religius siswa itu sendiri. Fasilitas tersebut contohnya seperti ruang kelas sebagai tempat belajar, mushola sebagai tempat melaksanakan ibadah, dan kitab suci Al-Qur'an.³⁵

Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak Zainal Muttaqin S.Ag selaku kepala madrasah di MI An-Nashriyah menjelaskan faktor pendukung siswa mencangkup beberapa hal, berikut penjelasannya.

“Untuk faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa yang paling utama berasal dari guru mbak. Guru menjadi hal utama dalam faktor pendukung pembentukan karakter religius. Karena guru merupakan suri tauladan bagi anak didiknya apa yang guru contohkan pasti anak akan contoh perilakunya. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam penerapan karakter anak di rumah. Jadi guru dan orang tua saling

³⁵ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, (Jurnal Prakasa Paedagoga, Vol. 2 No. 1, 2019), 30-31

berkoordinasi dalam membentuk karakter religius anak.”³⁶

Hal ini juga disampaikan ibu Ilya Mukhlisah, S.Pd.I selaku guru kelas IV bahwa.

“Faktor pendukung siswa yaitu peranan guru dalam membimbing dan memberikan dorongan siswa untuk mempunyai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, setiap akhir semester selalu ada pertemuan dengan wali murid disini biasanya guru dan orang tua saling sharing tentang perkembangan anaknya, semangat belajar siswa sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal, dan sarana prasarana yang memadai.”³⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapann karakter religius siswa melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* diantaranya yaitu peranan guru dan orang tua untuk selalu membimbing siswa, koordinasi guru dan wali murid, semangat belajar siswa dan sarana prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Para siswa pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Lingkungan sebagai tempat sosialisasi anak dengan masyarakat secara lansung maupun tidak langsung akan berdampak pada diri anak. Lingkungan yang baik akan membawa kebaikan begitu sebaliknya lingkungan yang buruk akan mengakibatkan keterlambatan proses pembentukan karakter religius anak.

2) Kurangnya kesadaran siswa

Guru berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anak didiknya, akan tetapi masih banyak siswa yang belum sadar dalam melaksanakannya. Siswa yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang di lakukan di Madrasah sehingga menghambat kegiatan keagamaan.

³⁶ Zainal Muttaqin selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2022

³⁷ Ilya Mukhlisah selaku wali kelas IV, Wawancara oleh peneliti, 18 Maret 2022

3) Lingkungan pergaulan siswa

Berhasil atau tidaknya pembentukan karakter siswa sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keadaan lingkungan sekitar memberikan contoh positif maka akan berdampak baik pada anak. Sebaliknya jika lingkungan memberikan contoh kurang baik maka tidak relevan dengan pembentukan karakter religius siswa. Sehingga hal ini perlu adanya pengawasan dari orang tua.³⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Zainal Muttaqin S.Ag selaku kepala Madrasah di MI An-Nashriyah bahwa.

“Faktor penghambat dalam penerapan karakter religius siswa yaitu lingkungan anak dirumah mbak, anak-anak kan berasal dari desa yang berbeda-beda ada yang lingkungannya baik dan ada juga yang lingkungannya tidak baik. Perilaku yang berasal dari lingkungan tidak baik itu biasanya dibawa ke sekolah kemudian siswa-siswa lainnya ikut meniru perilaku tidak baik tersebut. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam penerapan karakter religius pada siswa.”³⁹

Sebagaimana mana dengan penuturan ibu Ilya Mukhlisah, S.Pd.I selaku guru kelas IV bahwa.

“Faktor penghambat penerapan karakter religius siswa berasal dari siswa sendiri yang kurang memperhatikan tata tertib yang ada disekolah, latar belakang siswa yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya siswa, dan kurangnya dukungan dari orang tua.”⁴⁰

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat penerapann karakter religius siswa melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* diantaranya yaitu kurangnya koodinasi antara guru dengan orang tua, lingkunga tempat bermain anak dirumah, siswa itu sendiri yang kurang memperhatikan tata tertib yang ada disekolah dan latar belakang siswa yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya siswa.

Adapun solusi yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu guru di MI An-Nashriyah Lasem Rembang untuk mengatasi hambatan

³⁸ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Jurnal Praksia Paedagoga, Vol. 2 No. 1, 2019), 31

³⁹ Zainal Muttaqin selaku kepala Madarasah, Wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2022

⁴⁰ Ilya Mukhlisah selaku wali kelas IV, Wawancara oleh peneliti, 18 Maret 2022

yang timbul dalam penerapan pendidikan karakter religius pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti memberikan aturan yang tegas untuk siswa dalam rangka menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin, rutin dalam menanamkan sikap yang baik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik, mengadakan jalinan silaturahmi dengan wali murid melalui pengajian tiap bulan serta selalu berkoordinasi dan menginformasikan perkembangan putra-putrinya, menjalin kerja sama antara sekolah dan pemerintah desa melalui komite sekolah, selalu menegur jika ada siswa yang berbuat salah dan kalau perlu diberi sanksi, dan selalu menjadi guru yang dapat menjadi contoh yang baik bagi para anak didiknya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis penerapan pendidikan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Rembang

Karakter adalah ciri khas dalam diri seseorang dalam cara berfikir, berperilaku, dan bekerja sama baik dalam keluarga atau masyarakat. Manusia bisa disebut beradab jika memiliki karakter yang baik. Di era modern sering terdapat problem pendidikan seperti siswa melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, menyontek, bertengkar dan tidak patuh pada guru. Hal inilah yang menjadi alasan penerapan pendidikan karakter sejak dini sangat penting bagi siswa.

Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib, seorang sahabat Rasulullah SAW mengatakan Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas tahun sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuannya.⁴¹ Ketika anak masuk sekolah dan mengikuti pendidikan formal, dari situlah dasar-dasar pendidikan karakter sudah terbentuk. Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter budaya dan karakter bangsa dan juga

⁴¹ Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2, 2013), 337 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757/726>

untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa supaya memiliki hati, pikiran dan tingkah laku yang baik.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Penerapan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV di MI An-Nashriyah Lasem Rembang yakni menggunakan metode pembiasaan. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah suatu cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik. Menanamkan pembiasaan pada anak-anak merupakan hal yang sulit dan terkadang membutuhkan waktu lama. Akan tetapi sesuatu yang menjadi kebiasaan sulit juga untuk diubah. Maka dari itu, lebih baik menjadikan anak-anak kita supaya memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan yang tidak baik.⁴³

Program *Mujahadah Asmaul Husna* ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Adanya program *Mujahadah Asmaul Husna* di MI An-Nashriyah bertujuan untuk membantu siswa mengenal sifat-sifat Allah SWT dan menghayati nilai-nilai religius. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama, siswa juga dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bersifat murah hati dan membantu sesama orang yang sedang membutuhkan. Hal tersebut merupakan contoh dari sifat Allah SWT yakni Al-Barru yang artinya Allah Maha Pemberi Kebajikan. Adapun contoh bentuk-bentuk nilai karakter religius siswa melalui program *mujahadah asmaul husna* misalnya sholat, berdo'a, puasa, khataman al-Qur'an, mengerjakan PR serta tugas yang diberikan guru, datang tepat waktu ke sekolah, menaati tata tertib sekolah.

Penerapan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV di MI An-Nashriyah sangat berjalan dengan efektif. Guru selalu membimbing dan memotivasi siswa agar selalu menerapkan nilai-nilai karakter. Program *Mujahadah Asmaul Husna* yang

⁴² Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, (Jurnal Manejer Pendidikan, Vol. 9 No. 3, 2015), 467
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145/0>

⁴³ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, (Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 1, 2020), 51
<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza/article/view/58>

diterapkan yakni dengan melafalkan atau membaca nyaring secara bersama-sama. Selain itu guru juga memberi variasi nada pada bacaan *Asmaul Husna* sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat pada diri siswa.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* pada siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem Rembang

Pendidik tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi anak yang pintar saja akan tetapi juga menciptakan kepribadiannya supaya menjadi anak yang berakhlakul karimah dan ber karakter. Dalam proses pembentukan karakter tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan juga penghambat. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter religius siswa kelas IV melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* sebagai berikut.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai penerapan karakter religius siswa melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* memiliki faktor pendukung yakni semua pihak sekolah berperan dalam penerapan karakter religius siswa terutama guru yang memiliki peranan terpenting dalam mendidik dan membimbing siswanya, dan juga dukungan serta bimbingan orang tua ketika anak berada di rumah, adanya koordinasi antara guru dengan wali murid, semangat dalam diri siswa sendiri, dan sarana prasarana yang memadai.

Teori yang dikemukakan Fraenkel bahwa sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai pelajaran. Sekolah juga merupakan lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Majelis Umum PBB menyatakan bahwa fungsi utama keluarga adalah mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan

kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera.⁴⁴

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis faktor pendukung dalam penerapan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* adalah tanggung jawab guru dalam mendidik dan membimbing siswanya dalam menerapkan nilai-nilai karakter serta dukungan dan peranan orang tua dirumah, semangat dalam diri siswa dan sarana prasarana yang memadai.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan karakter religius siswa melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* memiliki faktor penghambat yaitu lingkungan anak yang berbeda-beda, siswa tidak menaati peraturan di sekolah, kurangnya perhatian dan dukungan anak dari orang tua.

Lingkungan berperan untuk membantu membentuk kepribadian manusia itu sendiri, karena tanpa bantuan lingkungan manusia tidak bisa menjalani kehidupan normal semestinya. Lingkungan inilah yang ikut adil dalam menentukan apakah individu akan menjadi baik atau jahat. Apabila anak berada di lingkungan baik akan menjadi baik begitu pula sebaliknya jika anak berada di lingkungan buruk maka akan membawa pengaruh yang buruk terhadap anak.⁴⁵

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis faktor penghambat dalam penerapan karakter religius melalui program *Mujahadah Asmaul Husna* terletak pada lingkungan siswa yang berbeda-beda. Karena setiap individu siswa berasal dari daerah yang berbeda-beda ada yang dari lingkungan baik dan tidak baik. Lingkungan tidak baik hal ini yang menjadi penghambat dalam menerapkan karakter religius. Selain itu anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua karena pada usia dini anak masih membutuhkan kasih sayang dan arahan dari orang tuanya.

⁴⁴ Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2, 2013), 340-343 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757/726>

⁴⁵ Ainna Khoiron Nawali , Hakikat, Nilai-nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam, (Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, 2018), 343